

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan pada Mahasiswa Universitas Megarezky dalam Penanganan Bencana Kebakaran

Achmad Indra Awaluddin^{1*}, Nusdin²

¹Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Jalan Antang Raya, Kec. ManggalaKota Makassar, Sulawesi Selatan 90234

*Korespondensi Email: indra2mike@gmail.com

Submitted: 31 January 2024, Revised: 4 April 2024, Accepted: 5 April 2024

Abstract

Background: One of the events that threaten human life is fire, which is caused by two factors, namely natural factors and non-natural factors. One of these can be caused by human activities and result in many fatalities that can cause psychological disorders for the victims. **Objective:** This research aims to provide an overview of the level of preparedness knowledge in handling fire cases among Megarezky University students. **Methods:** The method used is quantitative descriptive, namely by knowing the description of knowledge about preparedness in handling fire cases among Megarezky University students. **Result:** In August 2021, there were 136 respondents. Percentage (74.3%), while the public's lousy perception is 35 people with a percentage (25.7%). **Conclusion:** This research concluded that most of the students at Megarezky University had a good level of knowledge regarding handling fire cases. Hopefully, they will carry out simulations that are more directed toward fire disasters.

Keywords: Fire disaster preparedness, Knowledge level

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu peristiwa yang mengancam kehidupan manusia adalah kebakaran, yang bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor non-alam. Salah satu penyebabnya bisa karena ulah manusia, dan kebakaran ini mengakibatkan banyak korban jiwa yang dapat menimbulkan gangguan psikologis bagi para korban. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam penanganan kasus kebakaran pada mahasiswa Universitas Megarezky. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam penanganan kasus kebakaran pada mahasiswa Universitas Megarezky. **Hasil:** Dari jumlah responden sebanyak 136 orang, data dianalisis dengan menggunakan uji survey analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 101 orang memiliki tingkat pengetahuan baik, dengan persentase sebesar 74,3%, sedangkan 35 orang memiliki persepsi buruk, dengan persentase 25,7%. **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa Universitas Megarezky memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penanganan kasus kebakaran. Namun, disarankan untuk melakukan simulasi yang lebih fokus pada bencana kebakaran.

Kata kunci: Kesiapsiagaan bencana kebakaran, Tingkat pengetahuan

Pendahuluan

Peristiwa yang mengancam kehidupan manusia salah satunya adalah kebakaran, yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor non-alam. Salah satu penyebabnya bisa karena ulah manusia, dan kebakaran ini mengakibatkan banyak korban jiwa yang dapat menimbulkan gangguan psikologis bagi para korban (Kaharap, 2020).

Sumber terjadinya kebakaran di rumah sakit, yang berpotensi mengakibatkan kebakaran, adalah pemakaian beberapa bahan kimia seperti flammable, alcohol etanol, propanol, dan onzoil. Jenis bahan kimia ini sangat mudah terbakar jika bereaksi dengan bahan kimia lainnya. Selain itu, mesin genset sebagai tenaga listrik cadangan yang penempatannya tidak sesuai, pemasangan instalasi listrik di area rumah sakit yang sudah terkelupas, dapat juga menimbulkan api. Penggunaan daya listrik yang cukup besar untuk radiologi, penggunaan dan penyimpanan tabung gas bertekanan tinggi tanpa disertai dengan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan penggunaan beberapa kompor serta tabung gas LPG di dapur rumah sakit (Arif, 2015).

Kejadian kebakaran yang melanda rumah sakit di beberapa negara, seperti Sejong Korea Selatan pada tahun 2018 yang menyebabkan 37 orang meninggal dunia, kebakaran yang terjadi di rumah sakit Sibu, Malaysia tahun 2017 yang menyebabkan sekitar 1.000 orang dievakuasi, kebakaran di Four-Storey Orthopedic Hospital, Fukuoka Southern Japan tahun 2013 yang menyebabkan 37 orang meninggal dunia, kebakaran di Bei-Men Branch of the Sinying Hospital, Taiwan City tahun 2013 yang menyebabkan 36 orang meninggal dunia dan 60 orang terluka, serta kebakaran di Moscow Psychiatric Hospital tahun 2013 yang menyebabkan 36 orang meninggal dunia (Wulandari, 2019).

Dari beberapa penelitian, diungkapkan bahwa implementasi sistem engineering pada tahap perencanaan bangunan tanpa dukungan perbaikan pada aspek manusianya ternyata tidak menjamin terhindarnya bangunan dari bahaya api. Keberadaan sistem manajemen yang efektif dan penerapan sistem tersebut secara konsisten akan meningkatkan tingkat kelayakan bangunan (building feasibility) terhadap bencana kebakaran. Seiring dengan peningkatan tingkat keselamatan hunian (fire safety), sistem manajemen diharapkan mampu mencegah potensi timbulnya api di dalam bangunan (fire prevention) (Sufianto, dkk., 2017). Sistem keselamatan pasien ditujukan untuk mengurangi risiko, mencegah terjadinya vadera akibat proses pelayanan pasien, serta tidak terulangnya insiden keselamatan pasien melalui penciptaan budaya keselamatan (Awaluddin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, Universitas Megarezky juga memiliki risiko kebakaran yang dapat menyebar secara luas dalam waktu yang singkat karena Alat Pemadam Api Ringan (APAR) hanya terdapat di salah satu gedung, sedangkan Universitas Megaresky memiliki tiga gedung yang masing-masing terdiri dari empat dan tiga lantai. Dua dari empat gedung di Universitas Megarezky memiliki risiko terjadinya kebakaran karena adanya program studi yang dilengkapi dengan Laboratorium yang menggunakan cairan-cairan yang mengandung bahan kimia yang dapat dengan mudah memicu terjadinya kebakaran.

Selain itu, terdapat kantin dengan 20 stan food court masing-masing menggunakan kompor gas, dan tidak adanya larangan untuk tidak merokok di lingkungan tersebut, sehingga akan mudah memicu terjadinya kebakaran. Universitas Megaresky juga dikelilingi oleh rumah warga yang juga berpotensi mengalami kebakaran yang mungkin akan berimbas masuk ke Universitas Megarezky. Walaupun adanya larangan untuk tidak merokok di area kampus,

namun tidak diindahkan bagi beberapa mahasiswa, staf, ataupun dosen lainnya di Universitas Megarezky.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam penanganan kasus kebakaran pada mahasiswa Universitas Megarezky. Penelitian ini akan dilakukan di kampus Universitas Megarezky. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Megarezky angkatan 2020 yang berjumlah 476 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probabilitas sampling dengan metode random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 136 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner kebakaran. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mencapai kriteria gambaran tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pada mahasiswa Universitas Megarezky Angkatan 2020 dalam penanganan bencana kebakaran.

Hasil

Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia Responden

| Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 18-20 tahun | 72 | 52.9 |
| 21-24 tahun | 64 | 47.1 |
| Total | 136 | 100.0 |

Sumber Data Primer Agustus – September

Berdasarkan table 1, responden dengan frekuensi terbanyak pada usia 18-20 tahun sebanyak 72 orang dengan presentase (52,9%), sedangkan pada frekuensi terkecil pada usia 20 - 24 tahun sebanyak 47 orang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

| Jenis kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Perempuan | 91 | 66.9 |
| Laki – laki | 45 | 33.1 |
| Total | 136 | 100.0 |

Sumber Data Primer Agustus – September

Berdasarkan table 2, responden dengan frekuensi terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 91 orang dengan presentase (66,9%), sedangkan pada frekuensi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan presentase (31,1%).

Table 3. Tingkat Pengetahuan Responden

| Tingkat pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
|---------------------|-----------|----------------|

| | | |
|--------|-----|-------|
| Baik | 101 | 74.3 |
| Kurang | 35 | 25.7 |
| Total | 136 | 100.0 |

Sumber Data Primer Agustus – September

Berdasarkan table 2.3, tingkat pengetahuan baik sebanyak 101 orang dengan persentase (74,3%), sedangkan pada persepsi buruk masyarakat sebanyak 35 orang dengan presentase (25,7%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pada mahasiswa Universitas Megarezky angkatan 2020 dalam penanganan bencana kebakaran termasuk dalam kategori yang baik. Dari 136 responden, 101 orang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 74,3%, dan 35 orang memiliki pengetahuan buruk dengan persentase 25,7%. Perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kesiapsiagaan dalam penanganan bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor fungsional, struktural situasional, dan personal.

Berdasarkan analisis peneliti, gambaran tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pada mahasiswa Universitas Megarezky angkatan 2020 dalam penanganan bencana kebakaran dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami gambaran kesiapsiagaan dalam penanganan kasus kebakaran dengan baik. Pengetahuan baik merupakan tingkatan di mana seseorang mampu mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Ayu, F., & Romadhoni, M. N, 2016).

Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti informasi dari pendidikan formal maupun non-formal, serta jumlah informasi yang diterima oleh mahasiswa. Pengetahuan kesiapsiagaan terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan tentang kebakaran di wilayah kampus, sarana penunjang manajemen kebakaran, dan upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran (Wahyuni E, 2011).

Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik, masih ada beberapa yang memiliki pengetahuan kurang baik, mungkin karena belum pernah mengikuti penyuluhan. Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terkait kesiapsiagaan bencana di beberapa sekolah masih dalam kategori kurang.

Sikap mahasiswa Universitas Megarezky terhadap kesiapsiagaan menghadapi kebakaran menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki sikap baik. Pengetahuan yang baik menjadi penyebab sikap kesiapsiagaan yang baik. Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang sikapnya kurang baik, mungkin karena kurangnya kesadaran dan pengalaman langsung menghadapi kebakaran (Sufianto, H., Agung N., Muh. S. A, 2017).

Rekomendasi dari penelitian ini adalah melakukan sosialisasi terkait pencegahan kebakaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan insiden keselamatan dan kecelakaan, khususnya kebakaran. Tim yang bertanggung jawab diharapkan dapat memastikan keberhasilan penerapannya dan mempromosikan budaya untuk meningkatkan keselamatan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pada mahasiswa Universitas Megarezky angkatan 2020 dalam penanganan bencana kebakaran, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pada mahasiswa tersebut cenderung lebih baik daripada buruk.

Daftar Pustaka

- Arif, S. 2015. *Studi Analisis Penanggulangan Kebakaran di Rsud. DR. M. Ashari Pemalang*. (Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang).
- Awaluddin, A. I., Sidin, A. I., & Mallongi, A. (2021). Determinant of Medication Administration Error Occurrence From Nurse Aspect At Haji Hospital Makassar. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(5), 500-506.
- Ayu, F., & Romadhoni, M. N. (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Tindakan Kesiapsiagaan Dalam Penanganan Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren AL-Fitrah Kedinding, Kota Surabaya. *In Kesehatan Masyarakat Surabaya*
- Fitriyana, I., Ekawati, & Kurniawan, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Pada Aviation Security Terhadap Bahaya Kebakaran Di Terminal Bandara X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4(No.3),416-424. Retrieved From <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Imran, H. A. 2017. *Peran Sampling dan Distribusi Data dalam Penelitian Komunitas Pendekatan Kuantitatif*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 21(1), 111-126.
- Indra, M. N. 2017. *Kerjasama Bantuan Laskar Kebakaran dengan Dinas Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Makassar*. (Skripsi, Ilmu Pemerintahan, Makassar).
- Kaharap, N. G. 2020. *Pelaksanaan Pengawasan Pemerintah Daerah Terhadap Perizinan Membakar Lahan di Desa Tumbang Nusa Kecamatan Jamiran Raya Kabupaten Pulang Pisau*. (Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta).
- Maarif, S., Rudy P., Rilus A. K., & Euis S. 2019. *Kontestasi Pengetahuan dan Pemaknaan tentang Ancaman Bencana Alam*. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 3(1), 1-13.
- Sufianto, H., Agung N., Muh. S. A. 2017. *Perilaku Tanggap Kebakaran pada Bangunan Kampus*. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan (KORIDOR)*, 8(1).
- Wahyuni, E., (2011). *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Di SMAN1 Pariaman Sumatera Barat dan SMAN2 Depok Jawa Barat Tahun 2011* Depok
- Wulandari. 2019. *Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Pekan Baru*. *JOMFISIP*, 6, edisi 1.